



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PARADIGMA PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma post-positivis. Menurut Denzin & Lincoln (2009, p. 136) paradigma post-positivisme merupakan paradigma yang mengandung ontologi, epistemologi, dan metodologi.

Ontologi atau realisme kritis. Dimana realisme diasumsikan ada, namun tidak dapat dipahami secara sempurna karena pada dasarnya mekanisme intelektual itu sendiri memiliki kekurangan. Sedangkan fenomena itu sendiri secara fundamental memiliki sifat yang tak mudah diatur. Klaim tentang realitas harus tunduk pada pengujian kritis yang seluas-luasnya guna memudahkan dalam memahami realitas sedekat-dekatnya.

Epistemologi atau dualis/ objektivitas tetap menjadi cita-cita pemandu agar hasil penelitian sesuai dengan aturan penelitian yang sebelumnya dan hasil penelitian besar kemungkinan benar.

Metodologi atau eksperimental/ manipulative yang dimodifikasi. Triangulasi sebagai cara untuk proses falsifikasi hipotesis (bukan verifikasi). Tujuan metodologinya adalah untuk memecahkan sebagian persoalan yang dipaparkan di muka, dengan melakukan penelitian dalam penempatan yang lebih alami,

mengumpulkan informasi yang lebih situasional dan mengenalkan kembali suatu penemuan sebagai salah satu elemen dalam penelitian.

### **3.2. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dikarenakan peneliti mengamati dan memaparkan aktivitas yang telah terjadi tanpa membuat atau memunculkan hipotesa dari penelitian ini. Menurut Mardalis (2009, p.26) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan apa-apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan penelitian kualitatif ini akan membantu penulis untuk dapat melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi tanda tangan digital di Dirjen Keamanan Informatika KOMINFO.

### **3.3. Metode Penelitian**

Definisi studi kasus menurut Robert K. Yin (2013, p. 12) adalah Strategi studi kasus, dalam kata-katanya, dimulai dengan "logika desain strategi yang lebih disukai ketika keadaan dan masalah penelitian lebih tepat daripada komitmen ideologis untuk diikuti apa pun keadaannya. Tetapi sekarang dapat disajikan kembali dalam dua cara. Pertama, definisi teknis dimulai dengan ruang lingkup studi kasus I. Sebuah studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas jelas. Dengan kata lain, peneliti akan menggunakan metode studi kasus karena peneliti sengaja ingin membahas kondisi kontekstual percaya bahwa mereka mungkin

sangat terkait dengan fenomena studi. Karena itu, bagian pertama dari logika desain kami membantu kami untuk memahami studi kasus. Dengan terus membedakan mereka dari strategi penelitian lain yang telah dibahas. Sebuah perbandingan dengan sejarah, memang berurusan dengan situasi terjat antara fenomena non dan konteks, tetapi biasanya dengan peristiwa non-kontemporer. Kedua, karena fenomena dan konteks tidak selalu dapat dibedakan dalam situasi kehidupan nyata, seluruh rangkaian karakteristik teknis lainnya, termasuk pengumpulan data dan strategi analisis data, sekarang menjadi bagian kedua dari definisi teknis. Studi kasus berupaya dengan situasi yang secara teknis berbeda di mana akan ada lebih banyak variabel yang menarik daripada titik data, dan sebagai satu hasilnya. Ia bergantung pada berbagai sumber bukti, dengan data yang diperlukan untuk menyatu dalam triangulasi cara, dan sebagai hasil lain manfaat dari pengembangan sebelumnya dari proposisi teoritis untuk memandu pengumpulan dan analisis data. Dengan kata lain, studi kasus sebagai strategi penelitian terdiri dari semua metode yang mencakup logika desain, teknik pengumpulan data, dan pendekatan khusus untuk analisis data.

Variasi dalam studi kasus sebagai strategi penelitian. Penelitian studi kasus mencakup studi kasus tunggal dan ganda. Meskipun beberapa bidang, seperti ilmu politik dan administrasi publik, telah mencoba untuk membedakan secara tajam antara dua pendekatan ini, studi kasus tunggal dan banyak pada kenyataannya tetapi dua varian desain studi kasus. Beberapa penelitian kualitatif mengikuti metode etnografi dan berupaya untuk memenuhi dua kondisi yaitu penggunaan observasi alam yang dekat dan terperinci oleh penyelidik dan upaya untuk menghindari komitmen sebelumnya terhadap model teoretis mana pun. Selain itu Yin juga

menambahkan, studi kasus tidak harus selalu mencakup pengamatan langsung dan terperinci sebagai sumber bukti. Setidaknya ada lima aplikasi yang berbeda. Yang paling penting adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat yang diduga dalam intervensi kehidupan nyata yang terlalu rumit untuk survei atau strategi eksperimental. Aplikasi kedua adalah untuk menggambarkan intervensi dan konteks kehidupan nyata di mana itu terjadi. Ketiga, studi kasus dapat menggambarkan topik-topik tertentu dalam evaluasi, sekali lagi dalam mode deskriptif. Keempat, strategi studi kasus dapat digunakan untuk mengeksplorasi situasi-situasi di mana intervensi yang dievaluasi tidak memiliki satu set hasil yang jelas. Kelima, studi kasus dapat berupa studi evaluasi. Akhirnya studi kasus dapat dilakukan dan ditulis dengan banyak motif berbeda, termasuk presentasi sederhana dari kasus-kasus individual atau keinginan untuk sampai pada generalisasi luas berdasarkan bukti studi kasus.

### **3.4. Partisipan**

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti memilih partisipan yaitu 3 orang di dalam Divisi Keamanan Informatika KOMINFO yang telah mensosialisasikan pengaplikasian tanda tangan digital. Diantaranya ketua Divisi Keamanan Informatika KOMINFO, ketua subbagian Tata Kelola Keamanan Informatika, dan anggota Divisi Keamanan Informatika. Hal ini bertujuan untuk memiliki kajian yang mendalam dari berbagai sumber yang telah melakukan sosialisasi aplikasi tanda tangan digital.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknis analisis data berupa wawancara. Wawancara menurut Sugiarto (2015, p.88) adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

### 3.6. Keabsahan Data

Menurut Yin (2013, p. 83) ada hal penting yang harus dimiliki oleh peneliti yaitu menggunakan banyak sumber. Salah satu sumber bukti sebelumnya dapat menjadi dasar untuk seluruh studi. Penggunaan sumber-sumber yang terisolasi ini mungkin merupakan fungsi dari sumber independen yang biasanya dipahami oleh para sumber, seolah-olah seorang penyelidik harus memilih satu sumber yang paling tepat atau satu yang dengannya atau yang paling akrab. Dengan demikian, pada banyak kesempatan, para penyelidik telah mengumumkan rancangan penelitian baru dengan mengidentifikasi kedua masalah yang akan dipelajari, pemilihan sebelumnya dari satu sumber bukti seperti wawancara sebagai fokus dari upaya pengumpulan data pada peneliti studi kasus lainnya. Menurut Yin (2013, p. 88), terdapat 3 sumber penelitian yang dipercaya diantaranya:

1. Studi Kasus

Menurut Yin (2013, p. 88) data merupakan salah satu sumber utama penelitian. Menjadi penting karena menganalisis tulisan-tulisan metodologis dari berbagai ilmuwan sosial Merancang studi percontohan yang berbeda yang akan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang berbeda.

Setiap studi kasus harus berpengalaman dalam berbagai teknik pengumpulan data sehingga studi kasus dapat menggunakan banyak sumber. Tanpa kelipatan seperti itu, keuntungan yang tak ternilai dari strategi studi kasus akan hilang.

## 2. Membuat Basis Data Studi

Kasus Prinsip kedua berkaitan dengan cara mengatur dan mendokumentasikan data yang dikumpulkan untuk studi kasus. Di sini, studi kasus memiliki banyak hal untuk disingkirkan dari praktik-praktik yang diikuti oleh strategi penelitian lain yang dokumentasinya umumnya terdiri dari dua koleksi terpisah pertama data atau basis pembuktian dan kedua laporan penyelidik, baik dalam artikel, laporan, atau formulir buku. Terlalu sering, studi kasus data identik dengan narasi yang disajikan dalam laporan studi kasus, dan pembaca yang kritis tidak memiliki jalan lain jika dia ingin memeriksa data mentah yang mengarah pada kesimpulan studi kasus. Dengan cara ini, basis data studi kasus secara nyata meningkatkan keandalan seluruh studi kasus. Kurangnya database formal untuk sebagian besar upaya studi kasus merupakan kekurangan utama penelitian studi kasus dan perlu diperbaiki.

## 3. Catatan studi kasus.

Untuk studi kasus, catatan cenderung menjadi komponen yang paling nyaman dari suatu basis data. Catatan ini mengambil berbagai bentuk. Catatan dapat ditulis tangan, diketik, pada kaset audio, atau dalam file mputer, dan mereka dapat disusun dalam bentuk buku harian, pada indeks rds, atau

dengan cara yang kurang terorganisir. Terlepas dari bentuk atau isinya, catatan studi kasus ini harus disimpan sedemikian rupa sehingga orang lain, termasuk simpatisan, dapat mengambilnya secara efisien di beberapa waktu kemudian. Paling umum, catatan-catatan tersebut dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran utama sebagaimana diuraikan dalam studi kasus yang dilindungi oleh studi kasus. Namun, sistem klasifikasi apa pun akan berlaku, asalkan sistem tersebut dapat digunakan oleh pihak luar. Identifikasi catatan ini sebagai bagian dari basis data studi kasus tidak dapat, bagaimanapun, bahwa penyidik perlu menghabiskan jumlah berlebihan saya menulis ulang wawancara atau membuat perubahan editorial yang luas untuk membuat catatan e disajikan. Seperti membangun catatan kasus formal, termasuk mengedit dan menulis ulang catatan wawancara, mungkin menjadi prioritas yang salah tempat.

#### 4. Dokumen Kasus.

Banyak dokumen yang relevan dengan studi kasus akan dikumpulkan selama studi berlangsung. Dokumen ini harus dicakup dalam protokol studi kasus dan menyarankan bahwa satu cara yang bermanfaat adalah memiliki daftar pustaka yang beranotasi dari dokumen-dokumen ini. Anotasi seperti itu lagi akan memfasilitasi penyimpanan dan pengambilan, sehingga peneliti selanjutnya dapat memeriksa atau berbagi database. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut mungkin sangat penting bagi basis data, dan penyelidik mungkin ingin membuat file primer dan file sekunder untuk dokumen-dokumen tersebut. Tujuan utama, sekali lagi, adalah untuk membuat

dokumen siap diambil untuk inspeksi atau pembacaan kemudian. Dalam kasus-kasus ketika dokumen tersebut relevan dengan wawancara tertentu, satu rujukan silang tambahan adalah meminta catatan wawancara mengutip dokumen tersebut.

Menjaga Rantai Bukti adalah prinsip lain yang harus diikuti menurut Yin (2013, p. 90), untuk meningkatkan keandalan informasi dalam studi kasus, adalah mempertahankan rantai bukti. Prinsip semacam itu didasarkan pada gagasan yang mirip dengan yang digunakan dalam penyelidikan forensik. Prinsipnya adalah untuk memungkinkan pengamat eksternal dalam situasi ini, pembaca studi kasus untuk mengikuti bukti, mulai dari pertanyaan penelitian awal hingga kesimpulan studi kasus akhir. Peneliti harus dapat membuktikan hasilnya dengan 4 cara menurut Yin (2013, p. 92). Pertama, laporan itu sendiri harus membuat kutipan yang cukup untuk bagian-bagian yang relevan dari database studi kasus misalnya, dengan mengutip dokumen, wawancara, atau pengamatan tertentu. Kedua, database, setelah diperiksa harus mengungkapkan bukti aktual dan juga menunjukkan keadaan di mana bukti dikumpulkan - misalnya, waktu dan tempat wawancara. Ketiga, keadaan ini harus konsisten dengan prosedur spesifik dan pertanyaan yang terkandung dalam protokol studi kasus, untuk pengumpulan data mengikuti prosedur yang ditetapkan.

Menurut Yin, Triangulasi (2013, p. 94) merupakan dasar pemikiran untuk menggunakan berbagai sumber bukti. Pendekatan terhadap sumber-sumber bukti individual yang baru saja dijelaskan, tidak direkomendasikan untuk melakukan studi kasus. Sebaliknya, kekuatan utama pengumpulan data studi kasus adalah kesempatan untuk menggunakan banyak sumber bukti yang berbeda. Lebih jauh, Yin

mengatakan (2013, p. 95) kebutuhan untuk menggunakan banyak sumber bukti melebihi dari strategi penelitian lainnya, seperti eksperimen, survei, dan sejarah. Penggunaan berbagai sumber bukti dalam studi kasus memungkinkan seorang penyidik untuk menangani serangkaian tuntutan historis, sikap, dan perilaku yang lebih luas. Namun, keuntungan paling penting yang disajikan dengan menggunakan multi sumber bukti adalah pengembangan jalur konvergensi penyelidikan, proses triangulasi yang disebutkan berulang kali pada bagian sebelumnya adalah bab. Dengan demikian, setiap temuan atau kesimpulan dalam studi kasus cenderung lebih meyakinkan dan akurat jika didasarkan pada beberapa uraian informasi yang berbeda, mengikuti mode yang menguatkan. Terdapat empat jenis triangulasi menurut Yin (2013, p. 96) yaitu sumber data (triangulasi data), di antara berbagai evaluator (triangulasi penyelidik), perspektif untuk kumpulan data yang sama (triangulasi teori), dan metode (triangulasi metodologi). Diskusi ini hanya berkenaan dengan yang pertama dari empat jenis ini (triangulasi data), mendorong peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tetapi bertujuan untuk menguatkan fakta atau fenomena yang sama. Dengan triangulasi data, potensi masalah validitas konstruk juga dapat diatasi karena berbagai sumber bukti pada dasarnya menyediakan berbagai ukuran dari fenomena yang sama. Tidak mengherankan, satu analisis metode studi kasus menemukan bahwa studi kasus yang menggunakan banyak sumber bukti dinilai lebih tinggi, dalam hal kualitas keseluruhannya, daripada yang hanya mengandalkan sumber informasi tunggal. Prasyarat untuk menggunakan berbagai sumber bukti. Pada saat yang sama, penggunaan berbagai sumber bukti menimbulkan beban besar, mengisyaratkan sebelumnya.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Menurut Sugiyono (2013, p.224) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2012, p.248) mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman (2017, p.246). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan

setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification*.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan *conclutions drowing/verifying*.

### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

### 2) Penyajian Data / *Display*

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

### 3) Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data menurut Sugiyono (2013, p.252) dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

